

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor penting bagi kehidupan bangsa dan faktor pendukung yang memegang peranan penting diseluruh sektor kehidupan, sebab kualitas suku bangsa erat dengan tingkat pendidikan. Jika pendidikan berkualitas baik, maka sangat besar kemungkinan bahwa negara tersebut akan mengalami kemajuan. Begitu pula sebaliknya, jika pendidikan berkualitas buruk, bisa dipastikan bahwa negara tersebut tidak akan mampu bersaing dengan negara lainnya.

Fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik. Menyiapkan dikaitkan dengan kedudukan peserta didik sebagai calon warga Negara yang baik, warga bangsa dan calon pembentuk keluarga baru, serta mengemban tugas dan pekerjaan kelak dikemudian hari. Oleh sebab itu, dengan mutu pendidikan yang baik dapat menghasilkan peserta didik yang nantinya akan mampu mewujudkan tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk memenuhi fungsi serta tujuan pendidikan dalam rangka menyiapkan peserta didik, tentunya diperlukan sarana ataupun tempat untuk membina pendidikan itu sendiri. Yang menjadi sarana formal untuk memenuhi fungsi serta tujuan pendidikan adalah melalui sekolah.

Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Secara umum sekolah merupakan tempat terlaksananya proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang juga dikenal sebagai proses pembelajaran, merupakan gabungan dari dua konsep yaitu belajar yang dilakukan oleh siswa dan mengajar yang dilakukan oleh guru. Melalui proses belajar mengajar inilah dapat terlihat bagaimana interaksi antara guru dan siswa dalam mencapai peningkatan hasil belajar. Proses pelaksanaan pengajaran

membutuhkan sebuah perencanaan yang tersusun secara baik dan sistematis oleh guru, sehingga proses belajar mengajar akan lebih bermakna dan siswa menjadi lebih aktif dalam belajar.

Guru merupakan tenaga pendidik yang menyusun proses pembelajaran berdasarkan pada kurikulum yang berlaku. Guru menyusun teknis atau langkah-langkah pembelajaran yang sistematis untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam proses mengajari siswa, guru akan menggunakan asas pendidikan atau teori belajar. Siswa sebagai pembelajar di sekolah melaksanakan kegiatan belajar dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual ataupun mental siswa dengan tujuan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar yang maksimal akan diperoleh melalui interaksi yang baik antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Untuk dapat melihat keberhasilan proses belajar mengajar, seluruh faktor-faktor yang berhubungan dengan guru dan siswa harus diperhatikan. Faktor-faktor tersebut ditunjukkan melalui perilaku guru dalam mengajar dan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran yang merupakan hubungan timbal balik dari hasil proses belajar mengajar. Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Ketertarikan siswa ini lah yang merupakan salah satu tanda-tanda minat.

Kecenderungan siswa untuk dapat memahami pelajaran dengan baik akan dipengaruhi oleh minat siswa yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungannya, salah satunya adalah kegiatan belajar mengajar yang diciptakan oleh guru. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil belajar yang baik, guru dalam kegiatan belajar mengajar harus dapat memberikan rangsangan kepada murid agar siswa dapat berminat dalam mengikuti proses belajar mengajar tersebut. Salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dirancang menarik oleh guru. Di era globalisasi saat ini yang menuntut peningkatan kualitas dan mutu pendidikan yang cukup tinggi, diharapkan guru harus mampu secara kreatif dan berinovasi menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien ditengah keterbatasan waktu yang

dimiliki. Oleh karena itu, pada saat ini guru tidak lagi hanya terbatas pada penggunaan metode ceramah saja di kelas, tetapi harus juga didukung oleh penggunaan model pembelajaran sebagai salah satu inovasi dalam proses belajar mengajar yang bertujuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri 040462 Berastagi TP. 2019/2020. Hasil belajar belum maksimal khususnya pada mata pelajaran IPA. Hal ini ditunjukkan pada tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1 Data Nilai Mata Pelajaran IPA SD Negeri 040462 Berastagi

NO	Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah siswa		Nilai rata-rata siswa
				Tuntas	Tidak Tuntas	
1	2018/2019	70	32	20 (62,5%)	12(37,5%)	62

(Sumber : Data SD Negeri 040462 Berastagi)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan dari 32 orang siswa kelas IV di SD Negeri 040462 Berastagi pada mata pelajaran IPA masih belum mencapai ketuntasan yakni: 20 siswa (62,5%) dinyatakan tuntas dan 12 siswa (37,5%) dinyatakan tidak tuntas secara klasikal. Berdasarkan data yang diperoleh dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 040462 Berastagi pada mata pelajaran IPA dinyatakan kurang maksimal dan masih rendah.

Dapat disimpulkan dari tabel nilai IPA diatas bahwa sistem pengajaran yang dilakukan oleh guru di kelas masih cenderung penggunaan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas semata. Situasi pembelajaran yang terselenggara masih berpusat pada guru dan cenderung berorientasi pada buku pelajaran. Selain itu ada beberapa faktor, yaitu: (1) kurangnya penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran, (2) rendahnya pemahaman peserta didik dalam penguasaan materi, (3) kurangnya minat belajar siswa (4) minimnya alat peraga di sekolah (5) kurangnya kreatifitas guru dalam membuat pembelajaran yang lebih menarik.

Untuk mengatasi permasalahan kurang maksimalnya hasil belajar siswa, maka guru harus memperbaiki proses pembelajaran yaitu dengan cara menggunakan model pembelajaran dengan materi Bagian-Bagian Tubuh Tumbuhan. Karena model pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Salah satu model yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran adalah dengan menggunakan model *Make a Match*. Model *Make a Match* dapat membantu memperlancar pemahaman siswa dan memperkuat ingatan siswa, model pembelajaran ini juga bisa memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang telah disediakan. Dengan demikian, penggunaan model *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 040462 Berastagi TP. 2019/2020.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah di kelas IV SD Negeri 040462 Berastagi sebagai berikut :

1. Guru cenderung menggunakan metode ceramah.
2. Peserta didik kurang berperan aktif dalam pembelajaran.
3. Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
4. Guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.
5. Minimnya alat peraga di sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, agar tidak terjadi pemahaman yang terlalu luas, maka pembatasan dalam penggunaan model pembelajaran *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi bagian-bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya Tema 3 Subtema 1 di kelas IV SD Negeri 040462 Berastagi TP.2019/2020.

1. Guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.
2. Guru cenderung menggunakan metode ceramah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka sebagai rumusan masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi bagian-bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya tema 3 subtema 1 dikelas IV SD Negeri 040462 Berastagi TP. 2019/2020 adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *make a match*?
2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *make a match* ?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model *make a match*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *make a match*.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *make a match*.
3. Untuk mengetahui peningkatkan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *make a match*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada, sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Sebagai bahan pembelajaran bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar siswa di dalam kelas.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru IPA khususnya di SD Negeri 040462 Berastagi untuk menggunakan Model *make a match* yang sesuai dengan mata pelajaran.

3. Bagi Peneliti

Peneliti ini dapat memberikan pemahaman baru pada mata pelajaran IPA. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam mata pelajaran IPA, dan bahan *refrensi* FKIP Universitas Quality untuk peneliti selanjutnya.

